

pertambangan dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan pertambangan, karena investor mengantisipasi peningkatan pendapatan emiten.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Selamakurun waktu 2019–2023, kontribusi ekspor sektor pertambangan dan lainnya terhadap total ekspor nonmigas rata-rata sebesar 18,34 persen (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tabel 1.1 Ekspor Hasil Pertambangan dan Lainnya, 2019–2023

Tahun	Berat (juta ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
2019	519,8	25.263,9	-14,99
2020	439,1	20.003,8	-20,75
2021	469,8	38.397,6	91,67
2022	499,1	65.324,7	70,13
2023	535,3	51.855,4	-20,62

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan dan lainnya mengalami fluktuasi naik turun, namun cenderung meningkat, baik dari sisi berat maupun nilai. Peningkatan berat ekspor terjadi pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023, sedangkan tahun 2020 turun sebesar 20,75 persen. Tahun 2020 merupakan tahun mulai merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia dan dunia. Selanjutnya dari sisi nilai ekspor,

nilai ekspor komoditas pertambangan dan lainnya pada tahun 2019 , 2020 dan 2023 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 14,99 persen, 20,75 persen dan 20,62 persen. Di sisi lain, pada tahun 2021, dan 2022 mengalami kenaikan 91,67 persen dan 70,13 persen. Pada tahun 2023, Ekspor Hasil Pertambangan ekspor sektor pertambangan didominasi oleh batu bara dan tembaga yaitu sebesar 82,33 persen diperoleh dari ekspor pertambangan batu bara dan lignit dan 16,68 persen pertambangan bijih logam (Badan Pusat Statistik, 2024). Sentimen-sentimen pasar seperti Harga komoditas pertambangan mempengaruhi tingkat volatilitas harga saham perusahaan pertambangan. Berikut adalah harga salah satu komoditas pertambangan yaitu komoditas batubara dikarenakan hasil ekspor pertambangan batu bara sebesar 83,33 persen dan bijih logam sebesar 16,68 persen maka komoditasnya dapat mempengaruhi sektor pertambangan keseluruhan, berikut harga komoditas batu bara.

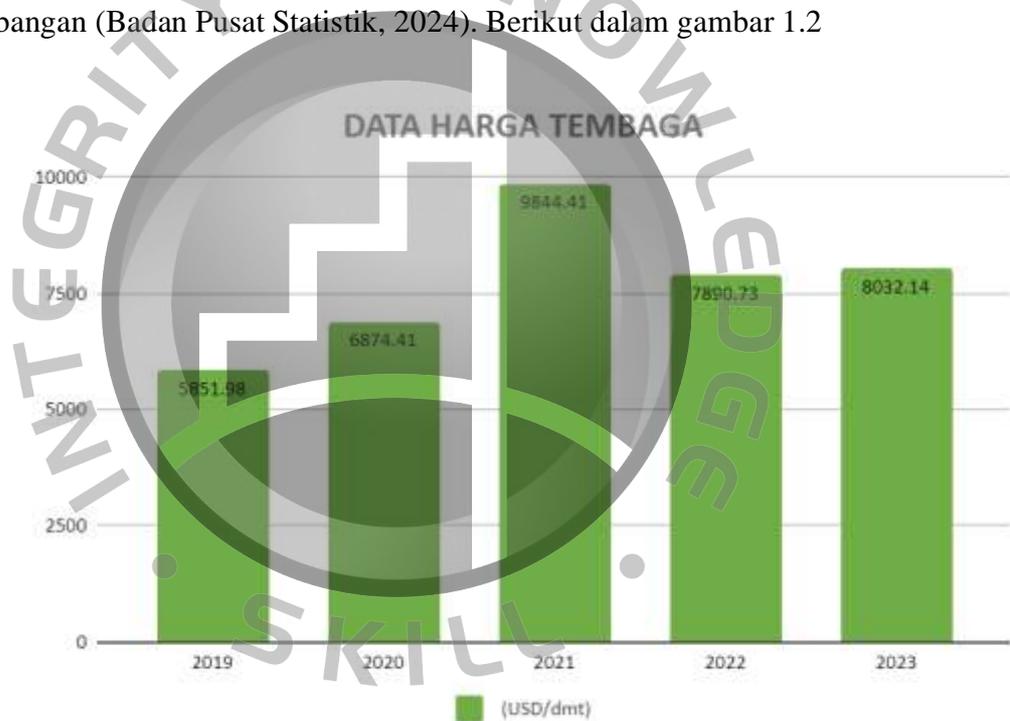


Gambar 1.1 Harga Komoditas Batu Bara

Sumber : www.minerba.esdm.go.id diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 Harga acuan komoditas batu bara terendah sebesar 59,65 dalam satuan USD/ton di tahun 2020 dan harga tertinggi sebesar 281,48 USD/ton pada tahun 2022. Harga batu bara ini menunjukkan harga acuan komoditas batu bara dari tahun 2019 hingga 2023 sangat fluktuatif dan sangat berkaitan dengan kondisi dunia. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia memberikan dampak besar pada berbagai aspek, termasuk sektor batu bara. Meskipun demikian, harga komoditas batu bara mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi global. Kenaikan harga komoditas pertambangan, terutama batubara, menjadi penyumbang terbesar terhadap peningkatan nilai ekspor sektor ini. Dengan dominasi yang kuat dalam pasar, komoditas batubara diyakini akan terus menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan devisa negara, serta menjadi komponen krusial bagi stabilitas sektor

pertambangan di masa depan. Selain itu Pertambangan bijih logam secara umum dapat dikelompokkan menjadi tujuh komoditas, yaitu bijih tembaga; bijih zirconium, niobium, dan tantalum; bijih besi; bijih seng; bijih timbal; bijih titanium; dan bijih logam lainnya. Komoditas bijih tembaga berkontribusi 96,29 persen terhadap ekspor pertambangan bijih logam (BPS, 2024) Salah satu komoditas ekspor utama bijih logam dari sektor pertambangan adalah bijih tembaga. Komoditas ini berkontribusi 96,29 persen terhadap ekspor pertambangan (Badan Pusat Statistik, 2024). Berikut dalam gambar 1.2



Gambar 1.2 Harga Komoditas Tembaga

Sumber : diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan harga komoditas tembaga dalam periode 2019-2023 mengalami fluktuasi signifikan dalam satuan USD/dmt. Pada 2019, harga tembaga tercatat sebesar 5,851.98 USD/dmt, naik menjadi 6,874.41 USD/dmt pada 2020 meskipun masih ada dampak pandemi COVID-19. Lonjakan besar

terjadi pada 2021 dengan harga mencapai 9,844.41 USD/dmt, didorong oleh pemulihan ekonomi global dan peningkatan permintaan sektor energi hijau. Namun, pada 2022, harga turun menjadi 7,890.73 USD/dmt akibat tekanan inflasi dan ketidakpastian geopolitik, sebelum sedikit meningkat di 2023 ke 8,032.14 USD/dmt seiring stabilisasi ekonomi dan permintaan industri yang konsisten.

Sektor pertambangan memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal kontribusi terhadap ekspor dan pendapatan negara. Saham perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, mencerminkan dinamika pasar komoditas global, permintaan dalam negeri, serta perubahan kebijakan pemerintah. Dari tahun 2019 hingga 2023, beberapa perusahaan pertambangan besar seperti PT Aneka Tambang (ANTM), PT Adaro Energy (ADRO), PT Bumi Resources (BUMI), PT Bukit Asam (PTBA), PT Baramulti Suksessarana (BSSR), dan PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) mencatat fluktuasi signifikan dalam harga sahamnya. Berikut rincian dalam tabel 1.2

Tabel 1.2 Data Pergerakan Saham Pertambangan

SAHAM PERTAMBANGAN	2019	%	2020	%	2021	%	2022	%	2023
PT ANTM	840	53.57	450	493.33	2220	79.73	1770	130.51	2310
PT ADRO	1390	88.13	1225	97.96	1200	186.67	2240	132.14	2960
PT BUMI	168	31.55	53	133.96	71	107.04	76	201.32	153
PT PTBA	4310	51.28	2210	116.74	2580	110.47	2850	119.30	3400
PT BSSR	2370	79.75	1890	76.19	1440	228.47	3290	123.40	4060
PT ITMG	22800	44.08	10050	121.89	12250	176.73	21650	167.21	36200

Sumber : id.investing.com diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 fenomena kenaikan harga saham pertambangan terutama terjadi pada periode 2021 hingga 2023, ketika harga komoditas global seperti batu bara, nikel, dan emas mengalami lonjakan tajam. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan energi di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, serta gangguan pasokan komoditas akibat ketidakstabilan geopolitik. Selain itu, transisi global menuju energi bersih meningkatkan permintaan terhadap logam seperti nikel yang digunakan dalam produksi baterai kendaraan listrik. Sebagai hasilnya, saham perusahaan-perusahaan seperti PT ITMG, PT ADRO, dan PT ANTM mengalami kenaikan tajam pada tahun-tahun tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai pergerakan saham sektor pertambangan selama periode 2019-2023. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Bagi investor, nilai perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan cara pasar menilai keseluruhan kinerja perusahaan (Amelia & Anhar, 2019). Nilai perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham, mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Salah satu metode untuk menilai nilai intrinsik saham adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada potensi pertumbuhan dan prospek masa depan perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi (*Return*) yang tinggi pula (Ali et al., 2021).

Manajemen perusahaan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan, yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai kondisi perusahaan dan sebagai dasar dalam perencanaan operasional di masa depan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi sangat penting. Untuk memastikan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan efektif dan efisien, analisis rasio keuangan diperlukan. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah strategis yang tepat (Prabowo & Korsakul, 2020). Salah satu cara menilai kesehatan bisnis adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Kedua rasio ini penting karena berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Rasio aktivitas menilai efektivitas pemanfaatan aset, sementara rasio profitabilitas mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan operasional perusahaan (Sitepu, 2023).

Analisis rasio keuangan juga memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini terhadap penurunan kondisi keuangan, membantu dalam pengambilan keputusan atau penyesuaian terkait apa yang akan dicapai perusahaan dan prospek yang akan dihadapi di masa depan (Sinurat, 2021). Rasio-rasio keuangan seperti *degree of leverage*, rasio likuiditas, profitabilitas, dan *price to book value* dapat memberikan indikasi tentang kesehatan finansial perusahaan dan potensi pertumbuhan masa depannya. Untuk mengungkapkan sejauh mana kemampuan dan peningkatan sebuah perusahaan, bisa dilakukan dengan membaca perbandingan keuangan, dimana rasio-rasio keuangan saling berkaitan erat dengan laporan keuangan

(Sihura & Effendi, 2021). Dalam industri pertambangan, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan pesaing yang serupa. Keuntungan yang optimal dapat dicapai jika semua aspek dalam perusahaan, mulai dari sumber daya alam atau bahan baku hingga tenaga kerja, berfungsi secara sinergis. Persaingan semakin intensif dan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada keberlanjutan dan pertumbuhannya dengan membandingkan rasio kinerja keuangan mereka dengan perusahaan sejenis atau standar industri. Melalui analisis dan interpretasi rasio keuangan yang berbasis data konkret, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kinerjanya (Putri Dyansyah et al., 2022).

Institutional ownership merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh institusi, yang berperan signifikan dalam pengawasan dan pengendalian manajemen. *Institutional ownership* (IO) memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan serta memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan manajemen, sehingga dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk bertindak berdasarkan kepentingan pribadi. Dalam hal ini, manajer bertugas untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham (Darsani & Sukartha, 2021).

Rasio Likuiditas adalah kelompok metrik keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengelola aset serta liabilitas lancar dengan baik. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, digunakan karena rasio lancar

dapat mengindikasikan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar, yang sangat penting untuk kelancaran operasi sehari-hari dan pelunasan utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan risiko kebangkrutan yang lebih rendah dalam jangka pendek (Ariawan, 2023).

Operating leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasional tetap untuk memperkuat dampak perubahan volume penjualan terhadap laba operasional (EBIT). Bagi departemen keuangan, *operating leverage* menyediakan informasi mengenai sejauh mana perubahan volume penjualan mempengaruhi peningkatan atau penurunan EBIT. *Operating leverage* atau yang di proyeksikan dengan *Degree of Leverage* (DOL) mengacu pada kemampuan manajemen dalam memanfaatkan biaya tetap di suatu perusahaan industri untuk mencapai tingkat laba tertentu. Penggunaan aset tetap dalam *leverage* operasi akan menghasilkan beban tetap berupa penyusutan. Industri yang menggunakan *leverage* operasi tinggi akan menunjukkan dampak yang signifikan pada laba, di mana peningkatan penjualan akan berpengaruh lebih besar terhadap laba perusahaan (Kinanti et al., 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan. Profitabilitas adalah indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingginya profitabilitas mencerminkan

kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil memberikan pengembalian, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara optimal (Laksono, 2021). Dengan kata lain, jika profitabilitas perusahaan semakin baik, maka nilai perusahaan juga akan terlihat lebih baik di mata investor karena tingkat profitabilitas yang baik menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

Identifikasi gap dalam penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian *The Effect of Ownership and Financial Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia* (Hasanudin et al., 2020). Penelitian ini meneliti pengaruh kepemilikan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor minyak dan gas. Fokus utama adalah aspek kepemilikan dan bagaimana hal ini mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, penelitian ini terbatas pada sektor minyak dan gas saja, dan tidak meneliti sektor tambang lain secara lebih luas. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki keunikan dalam pengelolaan keuangan karena mereka harus menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, nilai ekspor, dan risiko lingkungan. Kinerja perusahaan tambang yang baik dapat ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan

bahwa investor percaya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko. Selain itu, belum banyak penelitian di Indonesia yang menyoroti peran profitabilitas sebagai variabel mediasi antara faktor-faktor tersebut dan nilai perusahaan, khususnya dalam periode waktu tertentu. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut pada nilai perusahaan di sektor pertambangan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *institution ownership*, *operating leverage*, rasio likuiditas, dan Profitabilitas/kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi mempengaruhi nilai perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, didapati banyak peneliti dari berbagai perguruan tinggi yang telah mempelajari dampak dari *Institutional Ownership* dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, OPERATING LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2019 - 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Fluktuasi harga komoditas pertambangan, seperti batubara dan tembaga, menunjukkan volatilitas yang signifikan dari tahun ke tahun. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi global, ketidakpastian geopolitik, serta transisi energi memainkan peran penting dalam perubahan harga tersebut. Pergerakan

harga ini berdampak langsung pada nilai ekspor dan pendapatan perusahaan pertambangan, sehingga penting untuk memahami dampaknya terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Di sisi lain, globalisasi ekonomi telah menciptakan interdependensi antarnegara, yang memengaruhi pergerakan pasar modal secara global, termasuk di sektor pertambangan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi investor untuk merespons volatilitas harga komoditas dan kondisi ekonomi global. Dalam menilai kinerja perusahaan, rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *leverage* menjadi alat penting bagi investor dan manajemen. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara rasio keuangan tersebut dengan nilai perusahaan dan pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor pertambangan. Selain itu, peran kepemilikan institusional dalam pengawasan kebijakan manajemen perusahaan juga krusial, terutama dalam pengelolaan risiko di tengah fluktuasi harga komoditas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi pengambilan keputusan strategis di perusahaan pertambangan. Di tengah ketidakpastian pasar yang berpotensi mengubah dinamika pasar modal, dan penting untuk meneliti bagaimana ini dapat memengaruhi prediksi pergerakan harga saham dan komoditas di masa depan.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk mencegah meluasnya cakupan permasalahan yang harus diteliti, penulis membatasi fokus dengan mengidentifikasi secara spesifik permasalahan utama yang menjadi objek penelitian.

Berikut adalah ruang lingkup masalah :

1. Penelitian ini mereplikasi studi Hasanudin et al. (2020) yang mengkaji pengaruh *ownership* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan di sektor minyak dan gas.
2. Studi awal berfokus pada hubungan antara kepemilikan institusional (*Institutional Ownership/IO*) dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sub-sektor pertambangan minyak dan gas.
3. Penelitian ini memperluas objek ke sektor pertambangan yang lebih luas, melibatkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*).
4. Penelitian ini menggunakan data dari periode 2019–2023, mencakup informasi keuangan terkini.
5. Variabel keuangan yang digunakan adalah:
 - Variabel independen, *Institutional Ownership* (IO).
 - Variabel independen, Rasio likuiditas *Current Ratio* (CR).
 - Variabel independen, *Operating leverage. Degree of Operating Leverage* (DOL).
 - Variabel mediasi, Profitabilitas/kinerja perusahaan, *Return on Equity* (ROE).
 - Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

6. Penelitian sebelumnya hanya mencakup sub-sektor minyak dan gas, belum mencakup sektor tambang lainnya yang memiliki karakteristik unik seperti fluktuasi harga komoditas dan risiko lingkungan.
7. Keterbatasan studi di Indonesia yang meneliti peran profitabilitas sebagai variabel mediasi antara kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah Degree of *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return of Equity* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
3. Apakah *Current Rasio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
4. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
6. Apakah *Degree of Leverage* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
7. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
8. Apakah *Return on Equity* dapat memediasi pengaruh *Intitutional Ownership* terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
9. Apakah *Return on Equity* dapat memediasi pengaruh *Degree of Leverage* terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
10. Apakah *Return on Equity* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Degree of Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Degree of Leverage* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan pertambangan periode 2019-2023.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang *institutional ownership*, *operating leverage*, likuiditas dan profitabilitas serta nilai perusahaan di sektor pertambangan. Selain itu, bab ini mencakup ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, baik teori besar maupun teori terapan, yang mendasari variabel nilai perusahaan, *institutional ownership*, *operating leverage*, likuiditas, dan Profitabilitas. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan umum mengenai variabel-variabel tersebut serta pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Selain itu, bab ini memuat hasil penelitian terdahulu yang membahas nilai perusahaan, *institutional ownership*, *operating leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional untuk variabel independen *institutional ownership*, *operating leverage*, likuiditas, yaitu serta variabel dependen yang berupa Nilai perusahaan, dan variabel intervening yaitu profitabilitas Selain itu, bab ini juga mencakup objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, analisis data, implikasi manajerial serta pembahasan terkait analisis data mengenai pengaruh *institutional ownership*, *operating leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan.

